

HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG VAKSIN COVID-19 DENGAN KECEMASAN PERAWAT MENGHADAPI VAKSINASI COVID-19

Sri Fitri Yanti¹, Wan Nishfa Dewi², Gamya Tri Utami³

^{1,2,3}Program Studi Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Riau, Indonesia

Email : wan.dewi@lecturer.unri.ac.id

Abstract

Apparently, during the COVID-19 pandemic, nurses have become the front-line health care professionals who are required to readiness physically immune. Nurses' immunity can be achieved using COVID-19 vaccination. However, not all the nurses have a better understanding of COVID-19 vaccination which may cause their decision to be vaccinated. This study aims to determine the relationship between nurses' knowledge about the COVID-19 vaccine and nurses' anxiety about the COVID-19 vaccination. This study used a quantitative analytic approach with a cross-sectional design. The sample of this study was 80 respondents which were selected using a simple random sampling technique. A questionnaire used knowledge questionnaire (Crombach 0.817) and Hamilton Anxiety Rating Scale this study has been tested for its validity and reliability. Data collection was analysed using univariate and bivariate analysis. The results of this study showed that the majority of respondents had good knowledge of 72 people (90.0%) and appropriate knowledge of 10 (10.0%). Some of the respondents experienced mild anxiety with 72 people (90, 0%). The respondents who have a good knowledge of mild anxiety levels are 68 people (94.4%) and respondents who have good knowledge of moderate-severe anxiety are 4 people (56.0%), respondents who are knowledgeable enough about mild anxiety namely as many as 4 people (50.0%) and respondents who have sufficient knowledge with moderate-severe anxiety are 4 people (50.0%). Based on the Chi-Square test, it is known that the p -value = 0.003 (P -value < 0.05). Respondents who have good knowledge will experience mild anxiety.

Keywords: anxiety, , knowledge, , nurse, vaccine, COVID-19

Abstrak

Dimasa pandemi COVID-19, perawat dapat memberikan pelayanan yang maksimal sebagai tenaga kesehatan terdepan dengan memiliki kesiapan fisik dan daya tahan tubuh yang baik. Upaya ini dengan memberikan vaksinasi COVID-19. Namun, tidak semua perawat memiliki pemahaman yang lebih baik untuk memutuskan vaksinasi. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat tentang vaksin COVID-19 dengan kecemasan perawat menghadapi vaksinasi COVID-19. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif analitik dengan desain *cross sectional*. Sampel penelitian adalah 80 responden menggunakan teknik *simple random sampling*. Penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan (*crombach* α 0,817) dan *Hamilton Anxiety Rating Scale* yang telah teruji validitas dan realibilitas. Analisis yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat. Penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 72 orang (90,0%) dan cukup 10 (10,0%). Sebagian responden mengalami kecemasan ringan sebanyak 72 orang (90,0%). Responden memiliki pengetahuan baik dengan tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 68 orang (94,4%) dan responden memiliki pengetahuan baik dengan kecemasan sedang-berat yaitu sebanyak 4 orang (56,0%), responden memiliki pengetahuan cukup dengan kecemasan ringan yaitu sebanyak 4 orang (50,0%) dan responden memiliki pengetahuan cukup dengan kecemasan sedang-berat yaitu 4 orang (50,0%). Berdasarkan uji *Chi Square* diketahui nilai p = 0,003 (P value $< \alpha$ 0,05). Responden yang memiliki pengetahuan baik akan mengalami kecemasan ringan.

Kata kunci: kecemasan, pengetahuan, perawat, vaksin COVID-19

PENDAHULUAN

Penyakit *Coronavirus disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit infeksi *Severe Acute Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Pandemi COVID-19 dilaporkan akhir Desember 2019 di kota Wuhan, China (Zhao, M., dkk, 2020). Berdasarkan data WHO (2021) tanggal 29 Januari 2021, menyatakan kasus COVID-19 yang terkonfirmasi secara global 101.053.721 kasus dengan tingkat mortalitas COVID-19 adalah sebesar 2.182.867 kasus. Satuan Tugas Penangan COVID-19 Provinsi Riau (2021) mengkonfirmasi kejadian COVID-19 di Indonesia sebanyak 1.051.795 kasus dengan tambahan kasus baru sebesar 13.802 kasus. Penyebaran COVID-19 sudah hampir merata seluruh provinsi di Indonesia. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Riau (2021) menyatakan telah mengkonfirmasi sebesar 29.583 kasus COVID-19 dengan jumlah isolasi mandiri sebesar 636 kasus, jumlah rawat di RS sebesar 335 kasus, jumlah sembuh 27.904 kasus dan jumlah meninggal sebesar 708 kasus.

Mencegah penularan COVID-19 dapat dilakukan dengan cara menerapkan protokol kesehatan dengan memperhatikan acara pertemuan massal, tidak keluar rumah dalam keadaan sakit, memakai masker (Hafeez et al., 2020). Hungerford & Cunliffe (2020) menyatakan bahwa penularan penyakit infeksi COVID-19 dapat dicegah dengan melakukan vaksinasi COVID-19. Donsu (2017) mengatakan usaha untuk memutuskan rantai penularan COVID-19 memerlukan pengetahuan serta pemahaman yang ade kuat dari seluruh elemen termasuk perawat. Perawat bersama dengan tenaga medis lainnya merupakan kelompok pertama yang menerima vaksin COVID-19 (Shekar et al., 2021). Oleh karena itu, perawat diharapkan memiliki pengetahuan yang adekuat tentang vaksin COVID-19 untuk mengurangi hambatan dalam penerimaan vaksin dengan baik.

Manning et al. (2021) menyatakan bahwa perawat kurang bersedia menerima vaksin COVID-19 disebabkan karena kurangnya pemberian pengetahuan tentang pentingnya vaksinasi COVID-19. Kekhawatiran utama yang dilaporkan yaitu kecepatan pengembangan vaksin dan keamanan serta efek samping dari vaksin. Sangat penting untuk perawat memahami vaksin COVID-19 untuk mengurangi rasa takut dan kecemasan. Herdman dan Kamitsuru (2018) menjelaskan kecemasan merupakan perasaan tidak nyaman atau kekhawatiran seseorang terhadap suatu objek, berupa isyarat kewaspadaan yang memperingatkan individual akan terjadinya bahaya serta bertindak menghadapi ancaman tersebut. Berdasarkan penelitian Kuter et al. (2021) didapatkan hasil bahwa sebanyak 26,3% perawat tidak yakin dan 10,0% perawat tidak ingin melakukan vaksinasi. Lebih dari 80% perawat yang tidak yakin atau tidak ingin divaksinasi menyatakan kekhawatirannya tentang efek samping vaksin. Petugas kesehatan khawatir tentang kemanjuran dan efek samping vaksin COVID-19 yang dapat merugikan (Shekar et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis akan melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan perawat tentang vaksin COVID-19 dengan tingkat kecemasan perawat menghadapi vaksinasi COVID-19. Tujuan dari penelitian adalah mengetahui hubungan pengetahuan perawat tentang COVID-19 dengan tingkat kecemasan perawat menghadapi vaksinasi COVID-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di salah satu rumah sakit pemerintah di kota Pekanbaru. Sampel yang terlibat dalam penelitian sebanyak 80 orang perawat yang diseleksi menggunakan teknik *simple random sampling*. Variabel yang diteliti pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner

pengetahuan (*crombach α* 0,817) dan kuesioner kecemasan skala *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) yang terbukti sudah valid 0,93 dan realibel 0,97.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat analisis untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan variabel penelitian yaitu pengetahuan dan kecemasan. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui korelasi antara variabel *dependent* dengan *independent*. Penelitian dengan menggunakan uji *chi square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur dan tingkat pendidikan (n=80)

Karakteristik Responden		Jumlah		Percentase		<i>P</i> value
		N	%	n	%	
Jenis	Laki-laki	19	23,8			
Kelamin	Perempuan	61	76,2			
Umur	20-30	15	18,8			
	31-40	32	40,0			
	41-50	30	37,4			
	51-60	3	3,8			
Tingkat	DIII	34	42,5			
Pendidikan	S.Kep	6	7,5			
	Ners	40	50,5			
	Total	80	100			
Tingkat	Jumlah					
Pengetahuan						
	n					
Kurang	0		0,0			
Cukup	8		10,0			
Tingkat	Jumlah					
Pengetahuan						
	n					
Ringan	72		90,0			
Sedang	7		8,8			
Berat	1		1,2			
	Total	80	100			

Tabel 2. Tingkat pengetahuan (n=80)

Tabel 3. Tingkat kecemasan (n=80)

Tabel 4. Hubungan pengetahuan dan kecemasan (n=80)

Pengetahuan	Kecemasan			<i>P</i> value	
	Ringan	Sedang-	Total		
	n	%	n	%	
Cukup	4	50,0	4	50,0	0,003
Baik	68	94,4	4	5,6	
Jumlah	72	90,0	8	10,0	
			80	100	

PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 61 orang (76,2%), dengan rentang usia (31-40 tahun) sebanyak 32 orang (40,0%), dan sebanyak 40 orang (50,0%) dengan tingkat pendidikan Ners. Wulandari et. al (2020) menyatakan responden berjenis kelamin perempuan cenderung memiliki pengetahuan yang baik terkait salah satu bentuk pencegahan yaitu vaksin COVID-19 daripada responden berjenis kelamin laki-laki.

Budiman (2013) menjelaskan daya tangkap dan pola pikir seseorang akan dipengaruhi oleh umur, semakin berkembang daya tangkap dan pola pikir individu maka pengetahuan yang diperoleh semakin meningkat. Seseorang berpendidikan tinggi akan mudah memperoleh informasi sehingga pengetahuan yang dimilikinya akan meningkat (Carter, 2011). Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa pendidikan akan kesehatan berpengaruh terhadap perilaku kesehatan. Oleh karena itu, pendidikan yang didapat akan menghasilkan pengetahuan sehingga terciptanya upaya pencegahan terhadap suatu penyakit.

Hasil penelitian ini didapatkan sebanyak 72 orang (90,0%) memiliki pengetahuan baik. Fudyartanta (2012) menyatakan bahwa ketidaktahuan seseorang bisa menyebabkan kecemasan dan pengetahuan dapat mengatasi permasalahan

yang ada. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Aqmaria et al. (2021) didapatkan hasil bahwa responden berpengetahuan baik memiliki praktik pencegahan (vaksin) COVID-19 yang baik. Artinya apabila responden memiliki pemahaman yang baik dan benar terkait vaksin COVID-19 maka resiko untuk tertular COVID-19 akan mudah untuk dicegah.

Hasil penelitian ini didapatkan sebanyak 72 orang (90,0%) mengalami kecemasan ringan. Dari penelitian terdapat satu responden yang mengalami kecemasan berat karena tidak dapat melakukan vaksinasi COVID-19. Hal ini karena responden memiliki alergi terhadap obat dan sangat khawatir terhadap efek samping yang ditimbulkan. Responden saat ini sedang bekerja sebagai tenaga medis yang kemungkinan besar bisa saja terpapar dengan COVID-19. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Sari (2021) hasil penelitian diperoleh bahwa pengaruh pekerjaan dan resiko penularan terhadap diri sendiri dan keluarga bisa menjadi penyebab seseorang mengalami cemas berat. Apalagi seseorang memiliki anak usia dini dan lansia yang rentang terhadap penularan penyakit. Selain itu, kecemasan yang dirasakan responden ketika vaksinasi adalah kejadian ikutan pasca vaksinasi yang belum diketahui efek samping dari vaksin COVID-19.

Hasil penelitian didapatkan sebanyak 68 orang (94,4%) berpengetahuan baik dengan tingkat kecemasan ringan. Ananda (2019) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan mempengaruhi kecemasan perawat dalam melakukan vaksinasi. Notoatmodjo (2018) menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan berdampak kepada seseorang untuk mengalami stress. Seseorang yang mengalami kecemasan karena ketidaktahuan terhadap suatu hal dianggap sebagai tekanan. Berdasarkan dari hasil analisis univariat yang telah dilakukan pengetahuan dipengaruhi oleh faktor umur dan tingkat pendidikan. Umur responden yang berada pada rentang produktif

akan mengalami kematangan dalam berpikir. Hal ini berarti seseorang yang memiliki umur semakin matang akan lebih mudah menerima informasi terkait vaksin COVID-19. Selain itu, pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang.

Lockyer et al. (2021) menyatakan bahwa pengetahuan informasi yang salah tentang vaksin COVID-19 akan menyebabkan kebingungan, kesusahan, dan keyakinan seseorang sehingga akan menimbulkan kekhawatiran, kecemasan dan keraguan dalam penggunaan vaksinasi COVID-19. Lestari (2015) menyatakan bahwa kecemasan terjadi kepada individu berpengetahuan rendah, hal ini terjadi karena informasi yang diperoleh tidak adekuat. Adapun faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah jenis kelamin.

Jayantika (2020) menyatakan pada umumnya wanita lebih cemas karena terdapat satu konsep perbedaan pada pria dan wanita yaitu wanita memiliki *corpus colosum* lebih besar daripada pria, hal ini menjelaskan bahwa wanita lebih peka terhadap emosinya dan mudah terbawa perasaan. Kecemasan dalam melakukan vaksinasi disebabkan oleh paparan informasi yang salah tentang keamanan vaksin COVID-19, cerita-cerita negatif dan pengetahuan pribadi yang sangat minim terkait vaksin COVID-19 (Lockyer et al., 2021).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan perawat tentang vaksin COVID-19 dengan kecemasan perawat menghadapi vaksinasi COVID-19. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong meningkatkan pengetahuan perawat terkait vaksin dan mencari informasi yang adekuat dan representatif. Perawat juga diharapkan dapat mengaplikasikan pengetahuannya terkait vaksin COVID-19 dengan memberikan edukasi kepada masyarakat untuk melakukan vaksinasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan pujiann tim peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah terlibat dalam kegiatan penelitian ini. Terkhusus kepada semua responden dan pihak rumah sakit sebagai tempat penelitian dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Y. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan remaja dalam menghadapi menarche pada siswi kelas V dan VI di SD Negeri Caper Klaten. *Doctoral Dissertation*.
- Aqmarina, N., Martini, M., Yuliawati, S., & Wurjanto, M. A. (2021). Gambaran praktik pencegahan COVID-19 pada mahasiswa di kota Semarang (studi pada tiga Perguruan Tinggi di kota Semarang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 11(2), 39-42.
- Budiman. (2013). *Kapita Selekta Kuisioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Carter, W. (2011). *Disaster Management: A Disaster Manager's Handbook*. Manila, 1-204.
- Dinkes Kota Pekanbaru. (2021). Profil penyebaran COVID-19 kota Pekanbaru tahun 2021.
- Donsu, J, D, T. (2017). *Psikologi keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Fudyartanta, KI. (2012). *Psikologi kepribadian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hafeez, A., Ahmad, S., Siddqui, S. A., Ahmad, M., & Mishra, S. (2020). A review of COVID-19 (Coronavirus Disease-2019) diagnosis, treatments and prevention. *EJMO*, 4(2), 116-125.
- Hungerford, D., & Cunliffe, N. A. (2020). Coronavirus disease (COVID-19)–impact on vaccine preventable diseases. *Eurosurveillance*, 25(18), 2000756.
- Jayantika, I. G. A. N. (2020). Kecemasan matematis (math anxiety) dilihat dari perbedaan gender. *Mahasaraswati Seminar Nasional Pendidikan Matematika. IKIP PGRI Bali*. 159-163.
- Jiang, F., Deng, L., Zhang, L. et al. Review of the Clinical Characteristics of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). *J Gen Intern Med* 35, 1545–1549 (2020).
- Lestari, T.(2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Lockyer, B., dkk. (2021). Understanding COVID-19 misinformation and vaccine hesitancy in context: Findings from a qualitative study involving citizens in Bradford, UK. *Health Expectations*.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sari, N. (2021). Gambaran kecemasan perawat dalam pencegahan dan penanganan Covid-19. *Doctoral dissertation*.
- Satgas COVID-19. (2021). Peta sebaran COVID-19. Kemenkes RI.
- Shekhar, R., dkk. (2021). COVID-19 vaccine acceptance among health care workers in the United States. *Vaccines*, 9(2), 119.

Wulandari, A., dkk. (2020). Hubungan karakteristik individu dengan pengetahuan tentang pencegahan coronavirus disease 2019 pada masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 42-46.

Zhao, M., dkk. (2020). Comparison of clinical characteristics and outcomes of patient with coronavirus disease 2019 at different ages. *Aging*, 12(11).